

# PARIWISATA CURUG BADAK DAN PENGARUHNYA PADA MASYARAKAT 2016-2021

Ami Abdullah Fahmi<sup>a</sup>, Durotun Istiqomah<sup>b</sup>

amiabdullah@stiabiru.co.id, durotunistiqomah14@gmail.com

<sup>ab</sup>STIABI Riyadul 'Ulum, Indonesia

## ARTICLE INFO

Received: 27<sup>th</sup> February 2023

Revised: 30<sup>th</sup> May 2023

Accepted: 30<sup>th</sup> May 2023

Published: 31<sup>th</sup> July 2023

## Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v2i2.57>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,  
Online ISSN: 2774-3144

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di tempat wisata yang cukup ramai dan banyak dikunjungi baik oleh para remaja maupun orangtua yaitu wisata Curug Badak yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengenalkan wisata alam yang lumayan ramai dikunjungi di Tasikmalaya yang dimana wisata ini merupakan wisata alam yang sangat indah dengan dipenuhi pohon-pohon pinus dan gemuruh suara air terjun. Metode yang digunakan penulis yaitu metode sejarah melalui pengumpulan sumber baik sumber lisan maupun tulisan, dalam sumber tulisan penulis menggunakan buku yang dapat membantu penelitian penulis. Penulis melakukan observasi lapangan ke tempat wisata, wawancara dengan pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan sumber yang dibutuhkan, dan observasi buku-buku yang dibutuhkan di perpustakaan online. Hasil dari penelitian yang penulis dapatkan yaitu faktanya bahwa wisata Curug Badak ini sudah lama dibuka dan diresmikan pada tahun 2016 dari sejak itu berdampak positif bagi para masyarakat sekitar terutama dalam perekonomian masyarakat. Hal ini dibuktikan saat penulis mewawancarai masyarakat yang ada di sekitar wilayah, dan saat penulis melakukan observasi secara langsung ke tempat wisata. Masyarakat sekitar juga banyak yang berkontribusi dalam pengelolaan wisata Curug Badak, hal ini tentunya akan membantu wisata lebih terkelola selain itu masyarakat sekitar juga banyak mendapat keuntungan dari wisata alam yang banyak peminatnya

## KATA KUNCI

Curug Badak, Wisata Alam, Ekonomi

## ABSTRACT

This research was conducted in a tourist spot that is quite crowded and visited by both teenagers and parents, namely the Curug Badak tour located in Tasikmalaya Regency. The aim of this research is to introduce natural tourism which is quite crowded in Tasikmalaya which is where this tour is a very beautiful natural tourism filled with the pine trees and the roar of the waterfall. Method used the author, namely the historical method through the collection of sources, both oral sources as well as in writing, in the source of the author's writing using a book that can assist the author's research. The author conducted field observations to tourist attractions, interviews with the parties concerned to obtaining the required resources, and observing the books needed in the online library. The results of the author's research get is the fact that this Rhino Curug tour has been open for a long time and was inaugurated in 2016 since then it has had a positive impact on the surrounding communities, especially in the local economy. This matter proven when the author interviewed the people around him area, and when the author made direct observations to the place tour. The surrounding community also contributes a lot to the management Curug Badak tourism, this will certainly help tourism be more managed Besides that, the surrounding community also gets a lot of benefits from tourism nature that many fans.

## KEYWORDS

Curug Badak, nature tourism, economy

## PENDAHULUAN

Tempat pariwisata telah menjadi andalan bagi setiap orang untuk menghabiskan sebagian waktu liburan nya, apalagi diwaktu liburan idul fitri, momen idul fitri digunakan untuk mudik ke kampung halaman asalnya selain itu banyak juga orang yang menghabiskan waktu untuk berwisata dengan keluarganya ke tempat pariwisata yang menarik menurut mereka.

Sebelum mengetahui lebih dalam lagi mengenai pariwisata yang akan dibahas tentunya harus mengetahui terlebih dahulu kata dan arti dari pariwisata itu sendiri Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Youti Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari berarti berulang atau berpindah. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berulang atau berpindah dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “Tour”<sup>2</sup>. Dapat penulis tarik kesimpulan bahwasanya pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang untuk mencari kesenangan dari tempat tinggalnya ke tempat wisata yang memiliki fasilitas dan keunikan yang membuat orang tertarik ketika mengunjunginya.

Disamping mendapatkan pengalaman yang unik tentunya ada tujuan yang membuat mereka berwisata ke tempat yang mereka tuju. Tujuan wisatawan tentu tidak sama bagi setiap orang sebab itu ada macam-macam wisatawan yang dilandaskan berdasarkan tujuan berwisata yaitu: *Leisure and recreation*, adalah kegiatan pariwisata yang tujuan utamanya adalah untuk menyenangkan diri sendiri kegiatan yang biasanya dilakukan adalah *berjalan-jalan, keliling kota dan makan. Business and profesional* Tujuan dari wisatawan jenis ini adalah wisata yang berhubungan erat dengan pekerjaan mereka. Perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari nafkah tetapi kegiatannya berdampak pada pekerjaan mereka. Contohnya perjalanan untuk rapat, menjalankan misi, perjalanan insentif, bisnis dan lainnya. *Other tourism* wisatawan jenis ini biasanya memiliki tujuan belajar; pemulihan kesehatan; berbagai tujuan lain termasuk dalam kategori tujuan wisata lain<sup>3</sup>.

Ada juga jenis pariwisata yang lebih dikenal oleh masyarakat diantaranya yaitu, Pariwisata Budaya yang dilakukan para wisatawan berdasarkan ketertarikannya dengan seni budaya suatu daerah atau masyarakat tertentu, Pariwisata Bahari yang

---

<sup>1</sup> Presiden Indonesia and DPR Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata* (Indonesia, 2009), 2-3.

<sup>2</sup> Oka A Youti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Aksara, 1996), 112.

<sup>3</sup> Cooper et. all, *Tourism Principles and Practice*, 3rd ed. (New York: Prentice Hall, 2005), 45; Goeldner, R.C and J.B.R Ritchie, *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*, 12th ed. (New Jersey: John Wiley and Sons, 2012), 65.

dilakukan disekitar pantai atau danau, Pariwisata Olahraga yang dilakukan berbasis olahraga atau pesta olahraga seperti hiking,. Pariwisata Komersial, Pariwisata industri, Pariwisata Kesehatan, Pariwisata Bulan Madu dan Pariwisata Cagar Alam yang dilakukan dengan tujuan untuk menikmati cagar alam<sup>4</sup>.

Pariwisata Cagar Alam sangat lekat kaitannya dengan mengunjungi wisata alam yang menawarkan pemandangan khas yang tidak bisa dibandingkan dengan wisata lainnya. Keindahan gunung dengan udara dan pohon-pohon pinus yang hijau pemandangan air terjun yang menenangkan serta keindahan pantai yang sejauh mata memandang terlihat hamparan laut biru yang menggoda untuk diselami menjadikan wisata alam ini menjadi salah satu wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Salah satu wisata alam di Tasikmalaya yang dapat menarik perhatian para pengunjung baik pengunjung dalam maupun pengunjung luar yaitu wisata alam Curug Badak. Tempat wisata ini berada di suatu desa yang banyak di tumbuh pohon-pohon pinus dilengkapi udara sejuk karena berada di bawah kaki Gunung Talaga Bodas dengan ketinggian kurang lebih 1300 mdpl dan berdekatan dengan gunung Galunggung, lebih tepatnya lagi Curug Badak berada di Desa Sukasetia, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat<sup>5</sup>.

Selain ditumbuhi dengan pohon-pohon pinus dan udara yang sejuk wisata alam Curug Badak pun memiliki kebersihan sangat terjaga yang menjadikan wisata ini sejuk dan nyaman untuk dikunjungi. Kenyamanan pengunjung tentunya sangat diperhatikan oleh para pengelola wisata Curug Badak ini karena kenyamanan dan kepuasan pengunjung akan sangat berdampak. Selain memerhatikan kenyamanan para pengelola Curug Badak juga berusaha untuk mengembangkan wisata alam ini baik secara langsung maupun tidak langsung mulai dari pengembangan tempat wisata yang semakin meluas dan informasi melalui sosial media supaya cukup cepat untuk diketahui banyak orang.

Selain para pengelola Curug Badak pengembangan pun dibantu oleh para pengunjung yang mengunggah foto keindahan Curug Badak dan menginformasikannya kepada orang lain sehingga orang lain tertarik dan berminat untuk berkunjung ke Curug Badak, promosi lewat media suara lebih cepat membantu pengembangan Curug Badak.

Apabila wisata Curug Badak berkembang tentunya akan sangat membantu masyarakat sekitar desa tersebut karena kebanyakan pengelola wisata Curug Badak adalah masyarakat sekitar mulai dari awal pembuatan fasilitas wisata sampai sekarang. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya wisata Curug badak ini apalagi dalam segi ekonomi, Sesuai dengan pendapat Youti Sektor pariwisata berfungsi

---

<sup>4</sup> Erika Revinda, *Pengantar Pariwisata* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 98.

<sup>5</sup> Eros, "Wawancara 4 Mei 2022," 2022.

sebagai katalisator pembangunan (*agent of development*) sebuah wilayah sekaligus mempercepat proses pembangunan itu sendiri<sup>6</sup>.

Pariwisata sebagai katalisator pembangunan ditunjukkan oleh keterkaitan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi terutama dari sektor ekonomi makro yaitu: Pertama, pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perekonomian, antara lain terhadap penciptaan lapangan kerja, redistribusi pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. Belanja turis, sebagai bentuk alternatif dari ekspor memberikan kontribusi berupa penerimaan devisa (neraca pembayaran) dan pendapatan yang diperoleh dari ekspansi pariwisata. Kedua, efek stimulasi (*induced affects*) terhadap pasar produk tertentu, sektor pemerintah, pajak dan juga efek imitasi (*imitation effect*) terhadap komunitas. Salah satu manfaat utama bagi komunitas lokal yang diharapkan dari pariwisata adalah kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama peningkatan pendapatan dan pekerjaan baru di daerah. Pelaku bisnis di daerah tentu saja memperoleh manfaat langsung dari belanja turis<sup>7</sup>.

Komunitas lokal akhirnya menikmati manfaat pariwisata Curug Badak ini dengan peningkatan pendapatan dan pekerjaan baru di daerah. Masyarakat terutama ibu-ibu yang dulunya banyak yang menganggur diam di rumah menjadi ibu rumah tangga tetapi setelah wisata Curug Badak sudah ada para ibu-ibu yang sebelumnya hanya diam saja di rumah sekarang banyak ibu-ibu yang menunggu warung-warung kecil dengan menyediakan makanan-makanan ringan yang biasa ada di tempat wisata, dengan ini akan membantu meningkatkan ekonomi keuangan keluarga yang sebelumnya minim. Selain itu untuk laki-laki pun yang sebelumnya banyak yang menganggur tidak punya pekerjaan sama sekali setelah ada wisata Curug Badak mereka punya pekerjaan dan bisa berkontribusi untuk ikut mengelola pengembangan Curug Badak, pengelolaan mereka seperti menjadi petugas parkir, petugas karcis, mengontrol keadaan wisata.

Artikel ini akan mengenalkan wisata alam Curug Badak dan melihat dampak ekonomi dan sosial bagi kehidupan warga sekitar Curug Badak. Dengan ini penulis memilih untuk mengangkat judul “Pariwisata Curug Badak dan Pengaruhnya pada Masyarakat 2016-2021”.

## METODE

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode sejarah yang terdiri dari Heuristik, kritik baik berupa kritik eksternal maupun kritik internal, interpretasi juga Historiografi<sup>8</sup>. Pada Tahapan Heuristik penulis mengumpulkan data-data dan

---

<sup>6</sup> Achmad Mabruin and Nur Aini Latifah, “ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri),” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 01, no. 01 (2021): 63.

<sup>7</sup> Muhammad Afdi Nizar, “PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA,” *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 06, no. 02 (2011): 204.

<sup>8</sup> Ismaun, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Bandung: Historia Utama Press, 2005), 125–131.

dokumentasi dari wisata Curug Badak, metode pengumpulan data melalui wawancara dan kajian dokumen. Wawancara dilakukan kepada warga sekitar curug badak, pengelola curug badak dan aparat desa. Selanjutnya kajian dokumen dilakukan untuk mencari data-data pendukung dokumen yang ditemukan berupa jurnal, data jumlah pengunjung serta buku yang berhubungan dengan perkembangan Curug Badak dan pengaruhnya bagi masyarakat sekitar antara tahun 2016 sampai 2021

Dalam kritik sumber terdapat dua tahapan yang perlu diperhatikan yaitu kritik eksternal dan juga kritik internal. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan autentikasi sumber yang didapatkan<sup>9</sup>. Sedangkan kritik internal dilakukan untuk menyoroti bagian dalam atau substansi dari sumber-sumber yang ditemui berdasarkan hasil penelusuran heuristik<sup>10</sup>.

Tahapan yang penulis lakukan dalam kritik eksternal yaitu melakukan kritik terhadap sumber yang didapat baik sumber lisan maupun sumber tulisan, dalam kritik eksternal penulis lebih mengkritik sumber dalam bentuk fisiknya, apabila sumbernya berbentuk lisan fisik yang dikritik yaitu apakah umur narasumber yang penulis dapatkan bisa masuk kedalam tahapan kritik dan apakah ketika kejadian peristiwa narasumber umurnya sudah layak untuk dijadikan sumber. Berdasarkan penemuan sumber yang penulis dapat terhadap narasumber bernama ibu Eros yang saat ini berumur 40 tahun dan ketika kejadian ibu Eros sudah berumur lebih dari 17 tahun sehingga penulis dapat menjadikan ibu Eros sebagai sumber karena saat kejadian beliau sudah dewasa dan layak dijadikan sumber.

Selain melihat dari bentuk umur penulis juga perlu melihat dalam bentuk kesehatan narasumber, karena narasumber yang dijadikan sumber harus mempunyai tubuh yang sehat dan tidak punya gangguan pada fisiknya. Selain melihat dari kesehatan fisiknya penulis juga perlu melihat dari mental narasumber, berdasarkan penemuan penulis kondisi kesehatan ibu Eros tidak terganggu baik fisik maupun mentalnya. Langkah yang selanjutnya dalam menentukan kritik eksternal dilihat dari posisi narasumber. Ibu Eros adalah pelaku yang cukup berkontribusi dalam kejadian itu karena ketika kejadian ibu Eros berperan sebagai pedagang warung yang berada disekitar kawasan wisata Curug Badak. Setelah mengetahui kritik eksternal tahap selanjutnya dalam kritik yaitu kritik internal, kritik internal dilakukan untuk menguji kereabilitas dan kredibilitas sumber yang penulis dapatkan. Dalam kritik internal lebih mempersoalkan isi dari sumber, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moral. Kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melihat perbandingan isi sumber dari ibu Eros dan bapa Agus Wawan mengenai isi sumber yang penulis butuhkan.

Setelah melalui tahapan kritik sumber, tahapan selanjutnya yaitu interpretasi. Interpretasi sejarah merupakan tahap dimana penulis menarik kesimpulan dari sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah ditambah teori, maka disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh<sup>11</sup>.

Interpretasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu terhadap pendapat ibu Eros dan bapa Agus Wawan terkait kapan peresmian wisata curug badak dilakukan, ibu Eros dan bapa Wawan mengatakan hal yang sama bahwa peresmian

<sup>9</sup> M Dien Madjid, *Ilmu Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2014), 224.

<sup>10</sup> Aditia M Padiatra, *Ilmu Sejarah : Metode Dan Praktik* (Gresik: Jendela Sastra Indonesia Press, 2020), 72.

<sup>11</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 100.



wisata Curug Badak ini terjadi pada tahun 2016 di kawasan Curug Badak. Tahapan terakhir dari penelitian ini yaitu tahap Historiografi. Historiografi adalah tahap penulisan yang dilakukan untuk melihat hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dengan melewati tahap-tahap sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Awal kondisi kawasan wisata Curug Badak**

Wisata Curug Badak adalah wisata yang memanfaatkan keindahan alam yang ada di kawasan masyarakat. Untuk mengkaji lebih dalam lagi penulis melakukan observasi terkait keadaan Curug Badak sebelum dijadikan wisata. Awal mulanya kawasan Curug Badak adalah tempat yang hanya ada pohon-pohon pinus, rumput liar dan air terjun yang kumuh tidak terawat karena tidak ada pengelolaan khusus bagi tempat ini. Tempat ini juga jarang didatangi oleh masyarakat karena tempatnya wingit dan tidak terawat. Curug Badak biasanya dikunjungi oleh para tukang kebun yang pulang atau berangkat ke ladang, dan penyadap karet saja. Curug pun tidak terawat dan sangat kumuh karena tidak adanya orang yang memang merawat lahan ini. Akses jalan menuju curug pun tidak ada sama sekali karena semua ditumbuhi oleh rumput-rumput liar dan pohon pinus, hal ini membuat masyarakat enggan untuk berkunjung.

Kondisi tidak terawat bukan tanpa alasan, selain alasan tidak ada akses dan air terjun yang kotor masyarakat mempercayai mitos bahwa Curug Badak masih dihuni oleh makhluk tak kasat mata yang mengancam masyarakat apabila berkunjung ke Curug Badak. Hal tersebut dikuatkan dari pengakuan Agus Wawan yang menceritakan bahwa Curug Badak tidak boleh dikunjungi dan berenang karena ada mitos bahwa apabila datang dan berenang di jam 12- 1 siang maka kesialan akan menimpa orang tersebut<sup>12</sup>

Kondisi Curug yang kotor dan Wingit diperparah dengan akses jalan yang kurang layak jalan menuju curug hanya jalan setapak dan masih belum diaspal jalan tersebut hanya satu arah dari Desa Sukasetia. Akan tetapi dengan pikiran jernihnya para pemuda di kawasan Curug Badak mengumpulkan ide-ide untuk meningkatkan dan memanfaatkan kawasan yang memang menurut mereka akan berdampak baik terutama pada perekonomian masyarakat sekitar kawasan, dengan kekompakan para pemuda dan masyarakat yang berkontribusi mereka berpikiran bahwa dengan memanfaatkan kawasan alam yang sangat indah dan sejuk akan menghasilkan dampak yang baik untuk masyarakat. Karena kawasan Curug Badak ini merupakan tanah milik perhutani sebab itu Curug Badak dan kawasan ini dikelola oleh para perhutani, para pemuda dan masyarakat yang saling bekerjasama, dan setelah kerjasama itu menghasilkan keputusan baik mereka berupaya untuk memanfaatkan alam dan lahan yang cukup luas ini untuk dijadikan sebuah wisata alam<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Agus Wawan, "Wawancara 18 Mei 2022," 2022.

<sup>13</sup> Eros, "Wawancara 4 Mei 2022."

Wisata alam ini tentunya akan lebih mengacu pada keindahan alam yang tersedia baik dari air terjunnya maupun dari pemandangan pohon-pohon pinus sekitar wisata. Para pengelola bergerak untuk menjadikan wisata ini sesuai dengan harapan yang akan menghasilkan dampak positif, mereka bergotong royong mulai dari mencari jalan untuk menuju ke Curug nya, pencarian ini memang cukup sulit karena tanah yang ditumbuhi rumput liar, setelah menemukannya jalan ini mereka mulai memotong rumput-rumput liar yang tumbuh di mana-mana, pemotongan rumput ini menggunakan benda manual yaitu arit. Pekerjaan ini dilakukan secara kerjasama dengan masyarakat sekitar curug, dan mengatur perekonomian wisata supaya nantinya dapat memberikan keuntungan yang baik pada wisata dan para pengelolanya.

### **Perkembangan wisata Curug Badak**

Setiap wisata yang dibangun tentunya berharap akan selalu berkembang dan banyak diminati oleh para wisatawan, akan tetapi tidak semua wisata dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan, ada yang awalnya ramai sekali lama-kelamaan para pengunjung mulai berkurang bahkan ada yang sampai ditutup. Lain halnya dengan wisata yang selalu meningkatkan kualitas dan kenyamanan yang tersedia tentu para pengunjung akan semakin meningkat karena mereka merasakan kenyamanan dan pengalaman yang baru.

Sedikit demi sedikit pengembangan dilakukan oleh para pengelola karena adanya kerjasama antara pemuda, masyarakat bersama Perhutani, hal ini memberikan dampak bagus bagi Curug Badak sehingga bisa terus dikembangkan sampai sekarang. Sasaran Pertama dalam Pengembangan Curug Badak adalah pembabatan rumput liar di sekitar Curug Badak dan memperbaiki Akses jalan Masuk dari Desa Sukasetia yang mengarah ke Curug Badak. Setelah Curug Bersih dan akses jalan dapat dilewati dengan baik maka pengelola dan perhutani mengadakan peresmian dengan simbolis gunting pita untuk dibukanya wisata alam Curug Badak ini pada tahun 2016 dengan dihadiri oleh aparat Desa Sukasetia dan Pengurus Perhutani Kesatuan Pengelolaan Hutan Tasikmalaya serta masyarakat <sup>14</sup>. Dengan diadakannya peresmian ini tentu menjadikan simbol bahwa wisata alam Curug Badak sudah resmi dibuka untuk para wisatawan dan bisa didatangi oleh siapapun yang berminat datang untuk menikmati keindahan alam yang sejuk dan indah.

---

<sup>14</sup> Wawan, "Wawancara 18 Mei 2022."

Gambar 1. Kondisi akses jalan Curug Badak saat awal perkembangan



Sumber: <https://www.jelajahsuwanto.com/2020/05/curug-badak-batu-hanoman-hati-hati.html>.<sup>15</sup>

Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengembangkan wisata alam Curug Badak salah satunya adalah pengelolaan curug oleh orang-orang profesional dan bertanggung jawab, Perhutani sebagai Pengelola bekerjasama dengan Masyarakat desa Sukasetia bahu membahu membangun Curug Badak supaya menjadi lebih nyaman. Untuk melegalkan kelompok pengelola di Desa Sukasetia dibentuk Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sukasetia untuk mewadahi masyarakat Desa Sukasetia yang ingin mengembangkan Curug Badak<sup>16</sup>.

Pengelolaan yang profesional dan daya tarik Curug Badak yang mempesona menjadikan wisata alam ini berkembang pesat pengelola hanya mengandalkan Uang redistribusi masuk, parkir, dan pajak dari warung-warung kecil tanpa ada pemberian bantuan dana pengembangan wisata dari pemerintah. Namun sudah bisa membangun fasilitas pendukung di sekitar Curug Badak diantaranya adalah WC umum, Mushola, warung-warung kecil yang menyediakan makanan ringan sudah mulai banyak, bahkan sekarang sudah ada kafe-kafe yang dibangun disekitar kawasan wisata.

Gambar 2. WC Umum dan Mushola



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

<sup>15</sup> Sri jembar Rahayu, "Curug Badak Batu Hanoman, Hati-Hati Jangan Sompral!," *Mei*, last modified 2020, <https://www.jelajahsuwanto.com/2020/05/curug-badak-batu-hanoman-hati-hati.html>.

<sup>16</sup> Engkos Kosasi, "Wawancara 09 Juni 2022," 2022.



Kreatifitas pengelola tidak berhenti disitu mereka yang mulanya mengandalkan wisata alam air terjun yang cukup tinggi dan pohon-pohon pinus yang menyejukan udara saat berada disana, tetapi sekarang wisata Curug Badak ini menyediakan spot-spot foto yang background nya dibuat dengan kekreatifan para pengelola wisata, ayunan yang saling menyambung antara satu pohon dengan pohon pinus yang lain menambah nyaman bagi pengunjung dan orang yang akan beraktifitas di area Curug Badak

Gambar 3 Spot Foto dan ayunan



(Sumber : <https://travelspromo.com/htm-wisata/curug-badak-tasikmalaya> <sup>17)</sup>

Dari pengembangan yang sudah ada tentunya menjadikan Curug Badak ramai, mulai pengunjung yang datang untuk refreshing alam, mencari ketenangan, bermain di tempat kafe, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena para pengelola selalu mencari inspirasi untuk mengembangkan wisata menjadi tempat yang selalu jadi tujuan para wisatawan. Salah satu usaha bagi para pengelola untuk mengembangkan dan menjaga kenyamanan wisata yaitu dengan menjaga alam supaya tidak rusak, dan pembenahan akses jalan dari tempat parkir menuju lokasi curug supaya pengunjung nyaman dan kendaraan tetap aman <sup>18</sup>

Seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit para wisatawan mulai berdatangan untuk berwisata ke Curug Badak. Pendorong lain yang membuat wisata ini berkembang yaitu karena adanya publikasi di sosial media, informasi dari sosial media sangatlah cepat untuk diketahui oleh banyak orang dan akan sangat berpengaruh untuk wisata. Di zaman sekarang ini tentunya banyak remaja yang menghabiskan sedikit waktunya baik untuk bermain ataupun bertugas di tempat kafe-kafe yang memang enak untuk di kunjungi, karena didekat wisata Curug Badak banyak kafe-kafe yang dibangun tentunya ini akan membantu keramaian tempat wisata oleh para pengunjung. Tidak sedikit orang yang awalnya hanya ingin berkunjung ke tempat kafe karena tertarik dengan keindahan alam wisata Curug Badak mereka juga meluangkan waktunya untuk berkunjung ke wisata Curug Badak ini dan hal ini tentunya akan membantu perkembangan wisata Curug Badak supaya

<sup>17</sup> QD, "CURUG BADAK Tiket & Aktivitas - Agustus 2022," 4 Maret 2022, 2022, <https://travelspromo.com/htm-wisata/curug-badak-tasikmalaya/>.

<sup>18</sup> Wawan, "Wawancara 18 Mei 2022."

lebih di kenali dan di kunjungi banyak orang. Untuk sekarang perkembangan Curug Badak sudah cukup bagus, tempat Curug Badak sudah tidak kumuh lagi seperti dulu, akses jalan menuju curug sudah layak dilewati, lahan parkir sudah luas, dan bangunan seperti mushola, toilet sudah ada. Meskipun masih banyak target yang belum tercapai tetapi ini menunjukkan sudah adanya perkembangan yang terjadi di wisata.

Perkembangan Wisata alam Curug Badak yang dikelola oleh LMDH Sukasetia meningkat pesat sehingga menyebabkan terbukanya akses pekerjaan baru dan naiknya kondisi ekonomi masyarakat Desa Sukasetia membuat Desa Ciherang memanfaatkan momen tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya dengan memperlebar akses jalan lewat desa Ciherang yang sama-sama menuju Curug Badak. Desa Ciherang juga membentuk kelompok untuk pengelolaan akses jalan dan fasilitas di Curug Badak bernama LMDH Mekar Mulya<sup>19</sup>

2 LMDH dan Perhutani bahu membahu membuat Curug Badak semakin nyaman untuk dikunjungi. Namun terjadi kesalahpahaman pada tahun 2019 antara Desa Sukasetia dan Desa Ciherang dikarenakan pemasangan pipa oleh warga Desa Sukasetia sehingga menimbulkan keributan di antara 2 desa tersebut dan berakibat ditutupnya wisata Curug Badak selama 2 bulan di akhir tahun 2019. Namun di awal tahun 2020 wisata alam Curug Badak kembali dibuka dan mendapat respon lebih positif dari pengunjung baik dari wilayah Tasikmalaya maupun dari luar Tasikmalaya.

### Pengaruh Ekonomi Curug Badak Bagi Warga Sekitar

Pengaruh pariwisata sesuai yang dibahas di latar belakang berkaitan dengan pariwisata sebagai katalisator pembangunan di sebuah tempat maka dalam pembahasan ini penulis akan menggambarkan efek positif Curug Badak di bidang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Wisata alam Curug Badak mendapatkan tempat tersendiri di masyarakat baik yang berasal dari Tasikmalaya maupun luar Tasikmalaya sehingga cepat berkembang. Salah satu pendapatan yang utama di wisata curug badak adalah restribusi karcis masuk Ketika pertama dibuka wisata alam Curug badak hanya mengenakan restribusi sebesar 5000 rupiah per orang pengunjung namun di tahun 2018 harga restribusi tiket masuk naik menjadi 8000 rupiah per orang terakhir kenaikan restribusi karcis masuk terjadi di tahun 2021 menjadi 10.000 rupiah perorang hal ini dikarenakan perhutai LMDH dan masyarakat ingin memberikan layanan dan fasilitas terbaik bagi pengunjung Curug Badak.

Dengan perkembangan yang sudah terjadi di Curug Badak mulai dari tempat yang sudah nyaman, fasilitas yang memadai, akses jalan yang layak untuk dilewati tentunya akan memberikan pengaruh besar kepada jumlah pengunjung yang datang.

Tabel 1. Daftar Jumlah Pengunjung wisata Curug Badak

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2016	3500 Orang
2.	2017	4600 Orang
3.	2018	6000 Orang

<sup>19</sup> Eka Riwayat, "Wawancara 20 Juni 2022," 2022.

4.	2019	15300 Orang
5.	2020	8400 Orang
6.	2021	12500 Orang

Sumber: Data pengunjung dari Perhutani Curug Badak

Walaupun pada tahun 2020 terjadi penurunan pengunjung yang terjadi karena pada tahun itu sedang ada wabah yang melanda dunia dan menjadikan semua orang tidak boleh saling berinteraksi dan tidak boleh membuat keramaian, adanya wabah ini sangat berpengaruh pada wisata Curug Badak karena berkurangnya pengunjung yang datang ke tempat wisata. Dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan pengunjung yang cukup drastis yang mulanya hanya 8400 pengunjung meningkat sampai 12500 pengunjung hal ini tentunya karena ada perbaikan dan peningkatan fasilitas selain itu karena wabah virus covid juga sudah mulai reda, akan tetapi pada tahun ini ada peraturan baru yang mewajibkan kita untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak dengan yang lainnya, walaupun ada peraturan seperti ini akan tetapi pengunjung tidak merasa keberatan dan tidak enggan untuk menghabiskan waktu luangnya ke wisata alam ini.

Akan tetapi dari mulai tahun 2016 sampai 2019 apalagi pada tahun 2019 pengunjung begitu dahsyat pengunjung berdatangan hal ini dikarenakan adanya perkembangan yang bertambah disetiap tahunnya mulai dari akses jalan yang semakin terjangkau untuk dilewati, lahan parkir yang semakin luas dan bertambah lahan, pembangunan masjid dan toilet yang semakin diperbanyak, selain itu juga didukung dengan adanya akses jalan dari kampung sebelah yaitu Ciherang yang sudah menyambung ke Curug Badak dan serta cara pengelolaan yang semakin tertata dan terdata. Peningkatan jumlah pengunjung wisata alam Curug Badak sangat berpengaruh pada perkembangan Curug Badak dan ekonomi masyarakat sekitar karena masyarakat yang awalnya pengangguran menjadi punya pekerjaan dan menghasilkan pendapatan setiap harinya. Dengan adanya wisata ini sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar, disini ada beberapa data yang menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat lebih meningkat

Tabel 2. Data Perkembangan Ekonomi Masyarakat

No	Nama	Pekerjaan awal	Penghasilan perbulan	Pekerjaan sekarang	Penghasilan perbulan	Keterangan
1.	Anis	IRT	-	Pedagang warung	±900.000	Ekonomi keluarga terbantu
2.	Ajat	Penjaga Wc Umum	±3.000.000	Penjaga tiket	±1.500.000	Lebih dekat dengan keluarga dan ekonomi meningkat karena terbantu oleh istri yang berdagang warung di curug Badak
3.	Enah	IRT	-	Pedagang gorengan	±800.000	Ekonomi keluarga terbantu

4.	Euisanti	IRT	-	Pedagang makanan ringan	±900.000	Ekonomi keluarga terbantu
5.	Dede Kuswara	Penjaga Wc Umum	±1.500.000	Pedagang mainan anak dan cleaning service	±5.100.000	Ekonomi keluarga meningkat

Sumber: Hasil Wawancara pada tanggal 29 Juni 2022

Dari data di atas membuktikan bahwa Kawasan wisata alam Curug Badak ini sangat membantu perekonomian masyarakat yang ikut berkontribusi dalam pengembangan dan memanfaatkan kesempatan dari dibukanya wisata alam ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa keterkaitan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi terutama dari sektor ekonomi makro yaitu: pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perekonomian, antara lain terhadap penciptaan lapangan kerja, redistribusi pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. efek stimulasi (induced affects) terhadap pasar produk tertentu, sektor pemerintah, pajak dan juga efek imitasi (imitation effect) terhadap komunitas.

### Simpulan

Wisata Curug Badak merupakan wisata yang lebih memanfaatkan keindahan alam yang dimodifikasi sebgas mungkin supaya menjadi tempat yang gemar dikunjungi. Wisata ini mengalami perkembangan yang sangat baik, yang awalnya tempat ini eggan untuk dikunjungi karena tempatnya kumuh, banyak rumput liar, tidak terawat bahkan tempat ini terkesan horor sehingga tempat ini seperti pegunungan yang terabaikan dan memang susah juga untuk bisa dikunjungi oleh orang-orang. Seiring berjalanya waktu tempat ini dikelola oleh masyarakat setempat untuk dijadikan wisata, semuanya mulai bergotong royong untuk membersihkan tempat ini yang sebelumnya memang sangat terabaikan. Setelah ada peresmian dibukanya wisata, sedikit demi sedikit perkembangan di lakukan oleh para pengelola sehingga bisa menjadi wisata yang nyaman untuk di kunjungi para wisatawan. Adanya wisata ini sangat berpengaruh besar pada perekonomian masyarakat sekitar, yang semulanya masyarakat ada yang menganggur ibu-ibu ada yang menjadi ibu rumah tangga saja, setelah adanya wisata ini banyak masyarakat yang memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan perekonomian keluarnghnya.

### DAFTAR RUJUKAN

Cooper et. all. *Tourism Principles and Practice*. 3rd ed. New York: Prentice Hall, 2005.

Eros. "Wawancara 4 Mei 2022," 2022.

Goeldner, R.C, and J.B.R Ritchie. *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. 12th ed. New Jersey: John Wiley and Sons, 2012.

Indonesia, Presiden, and DPR Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No 10*

- Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Indonesia, 2009.
- Ismaun. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Historia Utama Press, 2005.
- Kosasi, Engkos. "Wawancara 09 Juni 2022," 2022.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Mabrurin, Achmad, and Nur Aini Latifah. "ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri)." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 01, no. 01 (2021): 63-84.
- Madjid, M Dien. *Ilmu Sejarah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nizar, Muhammad Afdi. "PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 06, no. 02 (2011): 195-211.
- Padiatra, Aditia M. *Ilmu Sejarah : Metode Dan Praktik*. Gresik: Jendela Sastra Indonesia Press, 2020.
- QD. "CURUG BADAH Tiket & Aktivitas - Agustus 2022." 4 Maret 2022, 2022. <https://travelspromo.com/htm-wisata/curug-badak-tasikmalaya/>.
- Rahayu, Sri jembar. "Curug Badak Batu Hanoman, Hati-Hati Jangan Sompral!" *Mei*. Last modified 2020. <https://www.jelajahsuwanto.com/2020/05/curug-badak-batu-hanoman-hati-hati.html>.
- Revinda, Erika. *Pengantar Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Riwayat, Eka. "Wawancara 20 Juni 2022," 2022.
- Wawan, Agus. "Wawancara 18 Mei 2022," 2022.
- Youti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Aksara, 1996.